

## UPAYA PEMERINTAH TURKI UNTUK BERGABUNG DENGAN UNI EROPA

Adhi Wardana

Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 112 ,  
Indonesia

E-mail : [adhimunchen@gmail.com](mailto:adhimunchen@gmail.com)

### **Abstract**

*The European Union is an inter-governmental organization whose members are European countries. Since July 1, 2013 already has 28 member countries, many countries of the European region who want to join the European Union, one of which is Turkish, the extent to which the Turkish government's efforts to join the European Union? This study aims to determine the extent of the Turkish Government Efforts To Join The European Union (2004-2008). To be able to Turkey joining the European Union must meet the Copenhagen criteria which consists of the political criteria, economic and *acquis*, Turkey must conform to all the regulations of the European Union so researchers try to analyze from the effort, constraints, and prospects for Turkey to join the European Union. This type of research is a qualitative research method used is descriptive analysis techniques. aims to describe the facts related to the problem under study. Most of the data that is collected through library research, online data retrieval, and documentation, data were then analyzed with a theoretical approach to dealing with International Relations. The results showed that the Turkish government has made progress in meeting the criteria candidates are awarded by the European Union, Turkey showed promising economic growth, recorded during the year 2004-2008 Turkish economic growth averaged 7%. Turkey managed to adopt new chapters in the *Acquis* criteria, although there are many other chapters that have not adapted to the European Union, in the political aspects of the Turkish government has been working hard to solve the problem of ham with the Kurds, Armenia and Cyprus, but in line with the efforts that have been The Turkish government in its application, there are still many obstacles that eventually make Turkey's accession to EU membership back hampered..*

*Keyword: Obstacles, Prospects, Economic, Political, Acquis*

### **Abstrak**

Uni Eropa adalah organisasi antar pemerintahan yang beranggotakan negara-negara Eropa. Sejak 1 Juli 2013 telah memiliki 28 negara anggota, banyak negara-negara kawasan Eropa yang ingin bergabung dengan Uni Eropa salah satunya adalah Turki, sejauh manakah Upaya pemerintah Turki untuk dapat bergabung dengan Uni Eropa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana Upaya Pemerintah Turki Untuk Bergabung Dengan Uni Eropa (2004-2008). Untuk dapat bergabung dengan Uni Eropa Turki harus memenuhi Kriteria Kopenhagen yang terdiri dari kriteria politik, ekonomi dan *acquis*, Turki harus menyesuaikan diri dengan semua peraturan yang ada di Uni Eropa Sehingga Peneliti mencoba untuk menganalisis dari upaya, kendala, dan prospek Turki untuk dapat bergabung dengan Uni Eropa.

Tipe penelitian adalah kualitatif, Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif. bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sebagian besar data yang dikumpulkan adalah melalui studi kepustakaan, penelusuran data online, dan dokumentasi, Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan teori yang berhubungan dengan Ilmu Hubungan Internasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Turki telah mengalami kemajuan dalam memenuhi kriteria-kriteria calon anggota yang diberikan oleh Uni Eropa, Turki menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan, tercatat sepanjang tahun 2004-2008 pertumbuhan ekonomi Turki mencapai rata-rata 7%. Turki berhasil mengadopsi bab-bab baru dalam kriteria *Acquis* walaupun masih banyak bab lainnya yang belum menyesuaikan dengan Uni Eropa, Dalam aspek politik pemerintah Turki telah berupaya keras untuk menyelesaikan masalah ham dengan suku Kurdi, Armenia dan Cyprus, namun sejalan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah Turki tersebut dalam aplikasinya masih terdapat banyak kendala yang akhirnya membuat akses Turki untuk menjadi anggota Uni Eropa kembali terhambat.

**Keyword:** Kendala, Prospek, Ekonomi, Politik, Acquis

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Dampak dari perang dunia ke dua adalah perpecahan dan kemiskinan yang terjadi di negara-negara di seluruh dunia khususnya di kawasan Eropa, keadaan ini terus berlanjut hingga akhirnya pada tahun 1950 Robert Schuman menteri luar negeri Prancis memiliki sebuah ide untuk menyatukan Eropa, dimulai dari kerjasama produksi baja dan batu bara antara Prancis dan Jerman yang nantinya di proyeksi akan terbuka untuk negara-negara Eropa lainnya, rencana ini bertujuan mengembalikan perekonomian negara-negara di Eropa sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya perang kembali. Sejak itulah usaha untuk mempersatukan Eropa dimulai. Pada juli 1952 keinginan itu terwujud dengan penandatanganan perjanjian pendirian Kerjasama Batu Bara dan Baja Eropa atau *European Coal and Steel Community (ECSC)* oleh enam negara, yaitu Prancis, Jerman Barat, Belanda, Belgia, Luksemburg, dan Italia. Keenam Negara tersebut selanjutnya disebut The Six State ([http://europa.eu/about-eu/euhistory/founding\\_fathers/pdf/robert\\_schuman\\_en.pdf](http://europa.eu/about-eu/euhistory/founding_fathers/pdf/robert_schuman_en.pdf) diakses 26/8/2013).

Uni Eropa kemudian maju pesat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar menaungi anggotanya. Hal ini lah yang menarik negara lain untuk masuk menjadi anggota dan salah satunya adalah Turki. Dalam catatan sejarah, Turki memang selalu menunjukkan minat yang sangat besar untuk dapat bergabung dengan Uni Eropa. Besarnya minat ini ditunjukkan dengan bergabungnya Turki ke berbagai kegiatan yang ada di Eropa. Negara ini pernah menjadi anggota *Council of Europe* pada tahun 1949, kemudian menjadi *associate member of European Union* pada tahun 1963. Turki juga salah satu negara pendiri *Organization for Economic Co-operation and Development* pada tahun 1961 dan juga *Organization Security and Co-operation in Europe* pada tahun 1971 (<http://ec.europa.eu/enlargement/candidate-countries/turkey/eu/turkeyrelations.htm> diakses 3/10/2012).

Turki memiliki alasan tersendiri untuk dapat bergabung kedalam Uni Eropa, Jika Turki berhasil bergabung kedalam Uni Eropa, maka kekuatannya di tingkat regional akan menjadi semakin kuat karena Turki memiliki kawasan ekonomi yang sangat luas dan juga kekuatan militer yang sangat besar pula karena secara tidak langsung keanggotaannya di Uni Eropa akan memperkuat posisinya di NATO. Posisi ini akan menjadi daya tawar Turki dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada di Timur Tengah dan sekitarnya. Daya tawar yang dimiliki Turki tersebut dapat dimanfaatkan oleh Uni Eropa untuk turut serta dalam menyelesaikan konflik yang berkepanjangan di Timur Tengah. Jika Turki menjadi anggota Uni Eropa, maka negara ini akan menjadi kepanjangan tangan Uni Eropa terutama dalam hal memperjuangkan kepentingannya di Timur Tengah.

Untuk bergabung dengan Uni Eropa tidaklah mudah, Turki harus segera menyelesaikan masalah masalah dalam negerinya terlebih dahulu, dalam kriteria politik contohnya, Uni Eropa melihat Turki masih memiliki banyak masalah pelanggaran HAM, diantaranya adalah masalah kaum minoritas Kurdi, Sejarah pertikaian antara Turki dengan suku Kurdi sudah berlangsung sangat lama. Mayoritas suku Kurdi memang tinggal di Turki bagian tenggara dan lebih setengahnya hidup berbaur di ibukota Ankara. Kurdi menjadi salah satu hambatan gerakan nasionalisme dan sekularisme Turki. Meskipun mereka berhasil mendirikan Negara Darurat Kurdistan di wilayah Turki pada tahun 1922-1924 dan Republik Mahabad Kurdistan tahun 1946 tetapi dapat dihancurkan oleh militer Turki. Dampaknya sejak tahun 1924 Turki melarang penggunaan bahasa Kurdi di tempat umum. Operasi militer besar-besaran terus dilakukan untuk menumpas gerakan pro kemerdekaan yang mengakibatkan ribuan jiwa *kehilangan* nyawa.

Pada tahun 2004, Komisi Eropa mengeluarkan keputusan bahwa negosiasi mengenai akses Turki harus segera dilaksanakan. Turki akan mengadopsi kebijakan-kebijakan baru yang di targetkan selesai pada tahun 2008 terkait dengan upaya Turki untuk memenuhi Kriteria Kopenhagen secara luas, sepanjang tahun 2004-2008 Uni Eropa akan membuat laporan terkait sejauh mana upaya-upaya Turki memenuhi kriteria Kopenhagen.

Dengandemikian peneliti mengukuhkan untuk menulis dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Upaya Pemerintah Turki untuk Bergabung dengan Uni Eropa (2004-2008)”**

Ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini didukung oleh beberapa mata kuliah Ilmu Hubungan Internasional yaitu antara lain :

1. Pengantar Hubungan Internasional, merupakan peletak dasar bagi penelitian yang akan dilakukan, terkait hubungan para aktor yang melewati batas – batas negara.
2. Diplomasi HI di Eropa, dimana dalam penelitian ini terletak di kawasan Eropa dan mata kuliah ini telah memberikan pemetaan mengenai diplomasi di kawasan Eropa.
3. Organisasi dan Administrasi Internasional, merupakan fokus kajian peneliti terhadap permasalahan yang akan diteliti menyangkut keterlibatan salah satu Organisasi Internasional yang memberikan suatu rekomendasi terhadap negara terkait pembuatan kebijakan negara tersebut.

## 1.1 Perumusan Masalah

### 1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Sejauh mana Upaya yang telah dilakukan pemerintah Turki untuk bergabung dengan Uni Eropa?

### 1.2.2 Rumusan Masalah Minor :

1. Upaya-upaya apa yang pemerintah Turki lakukan untuk dapat bergabung dengan Uni Eropa?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Turki dalam upayanya bergabung dengan Uni Eropa?
3. Bagaimana respon Uni Eropa terhadap keinginan Turki untuk dapat bergabung menjadi anggota Uni Eropa?
4. Bagaimanakan prospek Turki dalam keanggotaan Uni Eropa dimasa mendatang?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Secara garis besar tujuan penulisan ini lebih diutamakan pada bagaimana perkembangan Turki dalam usahanya bergabung dengan Uni Eropa, yang dinilai sudah terlalu lama hanya berstatus calon dan belum diterima menjadi negara anggota.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Turki untuk bergabung dengan Uni Eropa.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pemerintah Turki untuk dapat bergabung dengan Uni Eropa.
3. Untuk mengetahui respon Uni Eropa terhadap keinginan Turki untuk dapat bergabung menjadi anggota Uni Eropa.
4. Untuk mengetahui prospek Turki dalam keanggotaan Uni Eropa dimasa mendatang.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis dari penelitian ini ialah diharapkan dapat berguna sebagai bahan tambahan informasi dan pembelajaran yang tertarik untuk membahas masalah terkait dengan Negara Turki dan organisasi internasional Uni Eropa sesuai topik penelitian yang dibahas kali ini.
2. Kegunaan Penelitian ini secara praktis ialah diharapkan dapat menambah wawasan tentang Hubungan Internasional dan dapat digunakan oleh mahasiswa, dosen, dan masyarakat pada umumnya, mengenai kerjasama Internasional serta pengaruhnya terhadap kehidupan negara-negara anggotanya.

## 2.1 Tinjauan Pustaka

### 2.2 Kerangka Pemikiran

#### 2.2.1 Kerangka Teoritis

##### 2.2.1.1 Hubungan Internasional

Hubungan Internasional merupakan suatu bentuk interaksi kekuatan, tekanan, proses dan cara berpikir dalam hubungan antar bangsa dan perilaku baik antar Negara, kelompok, maupun individu dalam berbagai macam karakteristik. Dalam suatu hubungan internasional maka ada yang di sebut dengan interaksi internasional. Dimana interaksi membutuhkan suatu bentuk respond an kerjasama internasional (Perwita & Yani, 2006:33-34).

##### 2.2.1.2 Organisasi Internasional

Dalam study Hubungan Internasional kita juga mengenal tentang Organisasi internasional, Organisasi internasional didefinisikan sebagai suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama para anggotanya (Perwita&Yani, 2005: 92).

Organisasi internasional akan lebih lengkap dan menyeluruh jika didefinisikan sebagai berikut :

“Organisasi internasional adalah suatu pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda” (Rudy, 2002: 93-94).

Selama masa tahun 1920 sampai 1930-an, studi hubungan internasional mulai dipelajari melalui studi tentang organisasi internasional. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa konflik dapat dikelola, dan dapat diselesaikan, jikalau diciptakan suatu aturan main atau tata tertib hukum dengan didukung oleh perangkat organisasi seperti, organisasi internasional (Sitepu, 2011: 14).

##### 2.2.1.3 Konsep Regionalisme

Istilah regionalisme berasal dari kata ‘*regional*’ dan ‘*isme*’. *Region* dalam perspektif hubungan internasional merupakan unit terkecil dari suatu negara yaitu *nation-state*. Sedangkan *regional* merupakan dua atau lebih negara (*nation-state*) yang letaknya secara geografis berdekatan. Berdasarkan pengertian tersebut maka regionalisme dapat dimaknai secara sederhana sebagai suatu kerjasama regional. Sedangkan menurut Joseph Nye, yang dimaksud dengan *region* internasional adalah kumpulan sejumlah negara yang dihubungkan atas dasar kondisi geografis dan ketergantungan bersama. Berdasarkan asumsi tersebut, maka Nye menyatakan bahwa *regionalisme* merupakan wilayah yang dibentuk berdasarkan formasi *region* (Perwita & Yani, 2005: 103).

#### 2.2.1.4 Karakteristik Regionalisme

Dekade 1960-an hingga 1970-an merupakan gelombang pertama analisis regionalisme yang secara khusus menekankan pada pengaruh Perang Dingin terhadap pertumbuhan institusi regional di Eropa dan negara-negara dunia ketiga. Sementara pada era 1990-an muncul gejala regionalisme baru dimana dimensi ekonomi mengemuka sebagai salah satu pendorong utama tumbuhnya pengaturan 36 pengaturan kawasan. Menurut Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani dalam *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* menyatakan bahwa terdapat tiga tahap penting dalam proses pertumbuhan regionalisme, yaitu :

“Tahap pertama disebut sebagai „*pre-regional stage*” dimana beberapa negara bersepakat untuk membentuk interaksi social bersama dalam suatu unit geografis tertentu. Tahap kedua adalah upaya-upaya bersama untuk menciptakan saluran-saluran formal dan informal untuk menggalang kerjasama regional yang tertata dan sistematis. Tahap terakhir adalah output dari proses regionalisasi dimana pembentukan identitas bersama, kapasitas institusional dan legitimasi telah mencapai tingkat yang sangat tinggi sehingga eksistensi regional mereka diakui secara internasional.” (Perwita dan Yani, 2005 : 107).

#### 2.2.1.5 Negara

Pengertian dan definisi konsep tentang negara ternyata belum mendapat kesepakatan diantara ilmuan sosial. Namun, Negara setidaknya memuat tiga unsur pertama, negara adalah seperangkat institusi (lembaga), lembaga atau institusi ini diisi oleh personel negara. Institusi terpenting adalah alat kekerasan. Kedua, institusi ini ada dipusat dari suatu wilayah atau teritorial dan biasanya ini disebut masyarakat. Negara memandang ke dalam pada masyarakat nasionalnya (*inward looking*) dan keluar pada masyarakat yang lebih besar dan luas, perilakunya disuatu wilayah atau kawasan dapat dijelaskan hanya dengan melalui aktivitasnya di wilayah lain. Ke tiga, negara memonopoli pembuatan aturan di dalam wilayahnya (Sitepu, 2011: 121).

#### 2.2.1.6 Penyelesaian Konflik

Resolusi konflik menjadi sebuah kerangka kerja dalam penyelesaian konflik, menurut Peter Wallensten ada tiga unsur penting dalam definisi resolusi konflik, yaitu:

1. Adanya kesepakatan yang biasanya dituangkan dalam sebuah dokumen rahasia yang ditandatangani dan menjadi pegangan selanjutnya bagi semua pihak.
2. Setiap pihak menerima atau mengakui eksistensi dari pihak lain sebagai subyek.
3. Pihak-pihak yang betikai juga sepakat untuk menghentikan segala aksi kekerasan sehingga proses pembangunan proses rasa saling percaya bias

berjalan sebagai landasan untuk transformasi sosial, ekonomi, dan politik yang didambakan (Hermawan, 2007:93).

### 3.1 Objek Penelitian

#### 3.1.1 Uni Eropa

##### 3.1.1.1 Sejarah Uni Eropa

Uni Eropa merupakan federasi ekonomi dan politik yang hingga tahun 2013 telah memiliki 28 negara anggota. Uni Eropa didirikan pada tahun 1993 dengan penandatanganan Perjanjian tentang Uni Eropa, perjanjian ini disebut sebagai *Maastricht Treaty*, tapi itu didahului oleh berbagai organisasi di Eropa yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan Uni Eropa. Dimulai enam negara Eropa yang bergabung dalam *European Coal and Steel Community* Pada 1950 sebagai misi menyetabilkan kembali perekonomian Eropa dan mencegah terjadinya perang kembali. Lalu pada tahun 1957 dalam Perjanjian Roma menciptakan Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) setelah saat itu organisasi-organisasi antar negara Eropa banyak didirikan hingga akhirnya terbentuklah Uni Eropa yang merangkul semua perjanjian-perjanjian tersebut (Geary, 2013 : 9).

Organisasi internasional ini bekerja melalui gabungan sistem supranasional dan antarpemerintahan. Di beberapa bidang, keputusan-keputusan ditetapkan melalui musyawarah dan mufakat di antara negara-negara anggota, dan di bidang-bidang lainnya lembaga-lembaga organ yang bersifat supranasional menjalankan tanggung jawabnya tanpa perlu persetujuan anggota-anggotanya. Lembaga organ penting di dalam Uni Eropa adalah Komisi Eropa, Dewan Uni Eropa, Dewan Eropa, Mahkamah Eropa, dan Bank Sentral Eropa. Lalu terdapat pula Parlemen Eropa yang anggota-anggotanya dipilih langsung oleh warga negara anggota.

##### 3.1.1.2 Tujuan Uni Eropa

Pada dasarnya integrasi ekonomi, politik, keamanan dan kebudayaan Uni Eropa dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat Eropa serta menciptakan stabilitas kawasan sesuai dengan prinsip Uni Eropa yaitu “*Peace, Prosperity, and Progress*”. Sesuai dengan prinsip itu pulalah maka kedepannya organisasi ini berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan seperti : pasar tunggal, euro-mata uang bersama, penegakan demokrasi dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

Jadi tujuan Uni Eropa kedepannya ditekankan pada perlindungan terhadap kepentingan Uni Eropa secara keseluruhan dan meliputi berbagai bidang termasuk pertahanan militer, serta menjamin pelaksanaan politik luar negeri masing-masing Negara anggota berdasarkan solidaritas dan loyalitas untuk mencapai keuntungan bersama.

### 3.1.1.3 Lembaga-Lembaga Uni Eropa

Uni Eropa memiliki 3 lembaga utama yang masing-masing dipimpin oleh seorang presiden:

1. Presiden Parlemen Eropa  
Presiden parlemen Uni Eropa dipimpin oleh Martin Schulz yang menjabat sejak Januari 2012.
2. Presiden Dewan Eropa  
Presiden dewan Uni Eropa dipimpin oleh Herman Van Rompuy yang menjabat sejak Juni.
3. Presiden Komisi Eropa  
Presiden komisi Uni Eropa dipimpin oleh José Manuel Barroso yang menjabat sejak menjabat Januari 2010 hingga Desember 2014  
([http://europa.eu/abouteu/institutionsbodies/eupresidents/index\\_en.htm](http://europa.eu/abouteu/institutionsbodies/eupresidents/index_en.htm) diakses 27/8/2013).

### 3.1.1.4 Badan-Badan Uni Eropa

1. Mahkamah Eropa  
Badan Uni Eropa yang tidak kalah penting lainnya adalah Mahkamah Eropa (*European Court of Justice*) atau secara resmi disebut Mahkamah Masyarakat Eropa adalah lembaga peradilan tertinggi dalam Uni Eropa menurut Hukum Uni Eropa. Tugasnya adalah menafsirkan hukum yang berlaku bagi Uni Eropa dan menjamin penerapan yang seimbang bagi semua negara anggotanya. Lembaga ini didirikan tahun 1952 dan berkedudukan di kota Luksemburg. Anggotanya terdiri dari 27 hakim, masing-masing dari negara anggota. Majelis ini dipimpin oleh seorang presiden. Presiden saat ini adalah Vassilios Skouris (Yunani) yang menjabat sejak 2003.  
([http://europa.eu/about-eu/institutions-bodies/courtjustice/index\\_en.htm](http://europa.eu/about-eu/institutions-bodies/courtjustice/index_en.htm) diakses 27/8/2013).

## 2. Bank Sentral Eropa

Bank sentral Eropa atau *The European Central Bank* (ECB) adalah salah satu dari tujuh lembaga-lembaga Uni Eropa yang tercantum dalam Traktat Uni Eropa (TEU). Ini adalah bank sentral untuk euro dan mengelola dengan kebijakan moneter dari 17 negara anggota Uni Eropa yang merupakan zona euro. ECB adalah salah satu bank sentral yang paling penting di dunia., ([http://en.wikipedia.org/wiki/European\\_Central\\_Bank](http://en.wikipedia.org/wiki/European_Central_Bank) diakses 27/8/2013).

### 3.1.1.5 Kriteria Kopenhagen

Untuk menjadi anggota Uni Eropa setiap calon anggota harus memenuhi syarat-syarat yang tertulis pada kriteria Kopenhagen terlebih dahulu. Kriteria Kopenhagen adalah peraturan yang menetapkan apakah suatu negara layak untuk bergabung dengan Uni Eropa. Kriteria ini mensyaratkan bahwa suatu negara memiliki institusi untuk melindungi pemerintahan demokratis dan hak asasi manusia, memiliki ekonomi pasar yang berfungsi, dan menerima kewajiban dan tujuan Uni Eropa. Kriteria keanggotaan ini ditetapkan pada pertemuan Dewan Eropa Juni 1993 di Kopenhagen, Denmark. Kutipan dari kesimpulan Kepemimpinan Kopenhagen:

Deklarasi Dewan Eropa Juni 1993 di Kopenhagen yang diberi nama kriteria Kopenhagen—menjelaskan kebijakan umum secara terperinci yaitu:

#### Kriteria Politik

#### Kriteria Ekonomi

#### Kriteria Acquis

Selama negosiasi, masing-masing negara calon anggota, harus melalui tahapan menuju pencapaian kriteria Kopenhagen dan dipantau secara rutin. Melalui dasar tersebut, keputusan dibuat mengenai apakah dan kapan suatu negara harus bergabung, atau tindakan apa yang perlu diambil sebelum memungkinkan penggabungan dengan Uni Eropa (<http://ec.europa.eu/enlargement/policy/glossary/terms/accessioncriteria.en.htm> diakses pada 28/8/2013).

### 3.1.1.5.1 Kriteria Politik

#### 1. Demokrasi

Pemerintahan demokratis yang berfungsi mensyaratkan agar semua warga negara bisa berpartisipasi,

atas asas setara, dalam pembuatan keputusan politik di setiap tingkat pemerintahan, mulai dari kotamadya setempat hingga tingkat nasional. Selain itu, perlu pula diadakannya pemilihan umum yang bebas dengan kotak suara rahasia, hak mendirikan partai politik tanpa gangguan dari negara, akses pers bebas yang adil dan setara, organisasi serikat dagang bebas, kebebasan berpendapat, dan kekuasaan eksekutif yang dibatasi hukum dan memungkinkan akses bebas kepada hakim yang bukan berasal dari golongan eksekutif.

## 2. Aturan Hukum

Aturan hukum menegaskan bahwa otoritas pemerintah hanya bisa dilaksanakan sesuai hukum tertulis, yang diadopsi melalui prosedur tetap. Prinsipnya ditujukan sebagai pelindung terhadap aturan arbitrase dalam kasus-kasus perorangan.

## 3. Hak Asasi Manusia

Deklarasi Hak Asasi Manusia Universal Perserikatan Bangsa-Bangsa dianggap sebagai perumusan hak asasi manusia paling tinggi, meski kurang memiliki mekanisme penegakan Konvensi Hak Asasi Manusia Eropa yang lebih efektif. Persyaratan untuk sejajar dengan perumusan ini memaksa beberapa negara yang baru saja bergabung dengan UE untuk memberlakukan perubahan besar dalam undang-undang mereka, pelayanan publik dan sistem hukum. Banyak perubahan tersebut mencakup perlakuan etnis dan kaum minoritas beragama, atau penghapusan celah perlakuan antara faksi-faksi politik.

### 3.1.1.5.2 Kriteria Ekonomi

Uni Eropa merupakan pasar tunggal terbesar di dunia yang memiliki pengaruh sekitar 20 % dari total perdagangan dunia. Ditinjau dari sejarah perekonomiannya Uni Eropa mempunyai fondasi perekonomian yang kuat di bidang industri manufaktur, namun walaupun di bidang manufaktur dan di bidang jasa Uni Eropa sangat kuat, dari segi komoditi dan semi-manufaktur sangat lemah. Hal

ini disebabkan selain karena faktor iklim, juga disebabkan karena tingginya biaya faktor produksi.

Zona Eropa atau dapat disebut juga dengan sistem Euro atau negara Euro merupakan kumpulan negara anggota Uni Eropa yang mengadopsi penggabungan mata uang Euro (*EuroCurrency Union*). Dengan demikian negara tersebut menyerahkan kebijakan moneter kepada Bank Sentral Eropa di Frankfurt, Jerman. Sebelum disetujui untuk bergabung, calon negara anggota harus memenuhi kriteria konvergen. Zona Euro resmi diluncurkan 1 January 1999, walau mata uangnya baru dicetak 1 Januari 2002.

### 3.1.1.5.3 Kriteria Acquis

Terakhir, dan secara teknis di luar kriteria Kopenhagen, ada persyaratan lanjutan bahwa semua anggota prospektif harus memberlakukan undang-undang agar hukum mereka sejajar dengan badan hukum Eropa yang dikembangkan sepanjang sejarah Uni, yang dikenal sebagai *acquis communautaire*. Dalam mempersiapkan penggabungannya, *acquis* dibagi menjadi beberapa bab, masing-masing bab menangani wilayah kebijakan yang berbeda. Untuk proses perluasan kelima yang diakhiri dengan masuknya Bulgaria dan Rumania pada tahun 2007, terdapat 31 bab. Dan yang terakhir adalah masuknya Kroasia pada tahun 2013 yang telah menyelesaikan 35 bab ([http://www.europarl.europa.eu/enlargement/ec/pdf/cop\\_en.pdf](http://www.europarl.europa.eu/enlargement/ec/pdf/cop_en.pdf) diakses 28/8/2013).

1. *Free movement of goods*
2. *Free movement of workers*
3. *Right of establishment and freedom to provide services*
4. *Free movement of capital*
5. *Public procurement*
6. *Company law*
7. *Intellectual property law*
8. *Competition policy*
9. *Financial services*
10. *Information society and media*
11. *Agriculture and rural development*
12. *Food safety, veterinary and phytosanitary policy*
13. *Fisheries*

14. *Transport policy*)
15. *Energy*
16. *Taxation*
17. *Economic and monetary policy*
18. *Statistics*
19. *Social policy and employment*
20. *Enterprise and industrial policy*
21. *Trans-European networks*
22. *Regional policy and coordination of structural instruments*
23. *Judiciary and fundamental rights*
24. *Justice, freedom and security*
25. *Science and research*
26. *Education and culture*
27. *Environment*
28. *Consumer and health protection*
29. *Customs union*
30. *External relations*
31. *Foreign, security and defence policy*
32. *Financial control*
33. *Financial and budgetary provisions*

### 3.2.1 Turki

#### 3.2.1.1 Sejarah Turki

Republik Turki adalah sebuah Negara di kawasan Euresia wilayahnya terbentang dari semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya dan daerah Balkan di Eropa Tenggara. Turki berbatasan dengan Laut Hitam di sebelah utara, Bulgaria di sebelah barat laut, Yunani dan Laut Aegea di sebelah barat Georgia di timur laut Armenia, Azerbaijan, dan Iran di sebelah timur dan Irak dan Suriah di tenggara dan Laut Mediterania di sebelah selatan. Laut Marmara yang merupakan bagian dari Turki digunakan untuk menandai batas wilayah Eropa dan Asia, sehingga Turki dikenal sebagai negara transkontinental (Sheehan 2004 : 5).

Ibu kota Turki berada di Ankara namun kota terpenting dan terbesar adalah Istanbul. Disebabkan oleh lokasinya yang strategis di persilangan dua benua, budaya Turki merupakan campuran budaya Timur dan Barat yang unik yang sering diperkenalkan sebagai jembatan antara dua buah peradaban. Dengan adanya kawasan yang kuat dari Adriatik ke Tiongkok dalam jalur tanah di antara Rusia dan India, Turki telah memperoleh kepentingan strategis yang semakin tumbuh (Sheehan, 2004 : 17).

Turki adalah sebuah republik konstitusional yang demokratis, sekuler, dan bersatu. Turki telah berangsur-angsur bergabung

dengan Barat sementara di saat yang sama menjalin hubungan dengan dunia Timur. Turki merupakan negara besar di kawasan Eurasia. Luas Negara mencapai 783,562 km<sup>2</sup>, dan 1,3% terdiri dari air. Wilayahnya terbentang dari Semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya dan daerah Balkan di Eropa Tenggara. Turki berbatasan dengan Laut Hitam di sebelah utara, Bulgaria di sebelah barat laut, Yunani dan Laut Aegea di sebelah barat, Georgia di timur laut, Armenia, Azerbaijan, dan Iran di sebelah timur, dan Irak dan Suriah di tenggara, dan Laut Mediterania di sebelah selatan. Laut Marmara yang merupakan bagian dari Turki digunakan untuk menandai batas wilayah Eropa dan Asia, sehingga Turki dikenal sebagai negara trans continental

([http://en.wikipedia.org/wiki/Geography\\_of\\_Turkey](http://en.wikipedia.org/wiki/Geography_of_Turkey) diakses 27/8/ 2013).

#### 3.2.1.1 Latar Belakang Yang Mendasari Turki Ingin Bergabung Dengan Uni Eropa

Keinginan Turki untuk dapat bergabung kedalam Uni Eropa didasari oleh beberapa alasan, diantaranya adalah Jika Turki berhasil bergabung kedalam Uni Eropa, maka kekuatannya di tingkat regional akan menjadi semakin kuat karena memiliki kawasan ekonomi yang sangat luas dan juga kekuatan militer yang sangat besar. Beberapa faktor yang membuat turki ingin bergabung dengan Uni Eropa adalah sebagai berikut :

##### 3.2.1.1.1 Faktor Geografis Dan Sejarah

Turki merupakan salah satu negara yang strategis di dunia. Keinginan Turki menjadi anggota Uni Eropa dikarenakan faktor sejarah Turki sendiri. Pada masa Kerajaan Romawi, Turki dijadikan pusat kekuasaan Romawi di pintu timur Eropa dengan membangun Konstantinopel. Pada saat itu Konstantinopel lebih bercorak Eropa karena dijalankan sendiri oleh pemerintahan Kerajaan Romawi. Turki saat ini sudah jauh berbeda dengan pada masa romawi kuno. Dilihat dari letak geografis Turki kita dapat melihat bahwa Turki berada dalam kawasan dimana 3 benua. Benua Asia, Afrika dan Eropa berdekatan satu sama dan Turki terletak di antara Eropa dan Asia.

Turki mulai mengklaim secara geografis bahwa Turki merupakan bagian dari Eropa ketika revolusi terjadi yang mengakibatkan semua kebudayaan Turki berubah menjadi *Western Culture* dan yang

tidak terpungkiri ada sebagian wilayah dari Turki yang masuk ke Benua Eropa. Berdasarkan letak geografis dan latar belakang sejarah dari Turki inilah yang menyatakan bahwa mereka layak masuk ke Eropa dan menjadi anggota Uni Eropa (Sheehan 2004 : 18).

#### **3.2.1.1.2 Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi menjadi sangat dominan, karena seperti yang kita ketahui laju pertumbuhan ekonomi suatu negara sebelum dan sesudah bergabung dengan Uni Eropa jelas terlihat perbedaannya. Negara yang bergabung dengan Uni Eropa harus menyesuaikan pertumbuhan ekonominya dengan negara-negara besar di Uni Eropa dan hal ini memberikan efek yang sangat cepat merangsang pertumbuhan ekonomi negara yang baru bergabung. Ditambah lagi dengan kestabilan mata uang Uni Eropa yang tentunya menguntungkan bagi negara-negara Uni Eropa sendiri. Kemudian adanya paket bantuan dari Uni Eropa kepada negara-negara anggota Uni Eropa yang tergolong masih terbelakang dari anggota lain ikut mendorong faktor Turki bergabung dalam Uni Eropa (Sheehan 2004 : 39).

#### **3.2.1.1.3 Faktor Keamanan**

Seperti yang kita ketahui pengalaman dalam bidang keamanan. Dimulai dari perang 30 tahun, Perang Dunia I dan disusul Perang dunia II. Karena pengalaman Eropa tersebut, Turki menganggap Uni Eropa dapat mempersatukan dan menjaga stabilitas keamanan antara negara Eropa beserta kawasannya. Keberadaan Jerman, Perancis, Inggris, dan negara-negara besar lainnya semakin meyakinkan Turki bahwa Uni Eropa merupakan wilayah strategis untuk membentuk sebuah aliansi besar demi terciptanya pertahanan dan keamanan di dalam maupun di luar negeri ([http://ec.europa.eu/enlargement/archives/pdf/key\\_documents/2004/rr\\_tr\\_2004\\_en.pdf](http://ec.europa.eu/enlargement/archives/pdf/key_documents/2004/rr_tr_2004_en.pdf) diakses 27/8/2013).

#### **3.2.1.1.4 Faktor Geopolitik**

Jika Turki berhasil bergabung kedalam Uni Eropa, maka kekuatannya di tingkat regional akan menjadi semakin kuat karena memiliki kawasan ekonomi yang sangat luas dan juga kekuatan militer yang sangat besar pula karena secara tidak langsung keanggotaannya di Uni Eropa akan memperkuat posisinya di NATO. Posisi ini akan menjadi daya tawar Turki dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada di Timur Tengah dan sekitarnya. Sebenarnya, daya tawar yang

dimiliki Turki tersebut dapat dimanfaatkan oleh Uni Eropa untuk turut serta dalam menyelesaikan konflik yang berkepanjangan di Timur Tengah ([http://ec.europa.eu/enlargement/archives/pdf/key\\_documents/2004/rr\\_tr\\_2004\\_en.pdf](http://ec.europa.eu/enlargement/archives/pdf/key_documents/2004/rr_tr_2004_en.pdf) diakses 27/8/2013).

### **3.2 Metode Penelitian**

#### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif yang pada umumnya menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan masalah kayanya data, tekstur, dan perasaan. Lexy dalam "*Metode Penelitian Kualitatif*" mengemukakan bahwa desain penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal lainnya secara holistik, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Data deskriptif adalah data – data yang diperoleh dapat berupa gejala yang dikategorikan dalam bentuk lain seperti foto, dokumen, artefak dan catatan lapangan atau field note pada saat penelitian dilakukan. Dalam desain penelitian ini terdapat subjek dan informan penelitian.

#### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumen dan kepustakaan dengan sumber-sumber dari buku-buku, jurnal, internet, dan sumber-sumber kepustakaan lainnya. Dengan demikian data yang diperoleh adalah data sekunder. Di samping pemanfaatan sumber-sumber tulisan lainnya seperti fasilitas dan jasa internet untuk mendapatkan data tertulis yang telah didokumentasikan.

##### **3.2.2.1 Studi Pustaka**

Sifat penelitian yang diambil oleh penulis yaitu "Kualitatif", dalam penelitian kualitatif juga dikenal tata cara pengumpulan data yang lazim, yaitu melalui studi pustaka dan studi lapangan. Selanjutnya tingkat analisis dan interpretasi dalam penelitian kualitatif yang tidak langsung berhubungan dengan angka dan biasanya berbentuk verbal (narasi, deskripsi, atau cerita) Penelitian Kualitatif juga hanya berfokus pada fenomena tertentu yang tidak memiliki validitas internal dan pemahaman konseptual (Chaedar, 2005:143).

#### **3.2.3 Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dapat dilakukan dengan cara :

1. *Purposive*, teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.
2. *Snowball*, teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama lama menjadi besar
3. *Accidental*, yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan pada saat melakukan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya menerapkan teknik penentuan informan secara purposive.

### 3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar .mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema. analisis data bermaksud pertama- tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Selain menganalisis data. Peneliti juga perlu dan masih perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasikan adanya teori baru (Burhan, 2008 : 155 – 156)

### 3.5 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan yang bersumber dari berbagai tempat antara lain

1. Perpustakaan Universitas Komputer Indonesia
2. Perpustakaan Universitas Pasundan
3. Perpustakaan Universitas Parahyangan
4. Perpustakaan Universitas Padjajaran
5. Kedutaan Turki
6. Kedutaan Uni Eropa
7. Perpustakaan LIPI
8. Perpustakaan CSIS

### 3.6 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun 2012-2013

## 4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### 4.1 Upaya Pemerintah Turki Untuk Bergabung Dengan Uni Eropa

Uni Eropa telah memberikan jalan kepada pemerintah Turki untuk melakukan perundingan, Uni Eropa akan melihat hasil dari pencapaian-pencapaian yang dilakukan oleh pemerintah Turki dalam memenuhi setiap kriteria Kopenhagen, peneliti akan memaparkan setiap upaya, kemajuan dan kendala yang dihadapi pemerintah Turki selama proses memenuhi kriteria Kopenhagen tersebut,

#### 4.1.1 Upaya Pemerintah Turki Memenuhi Kriteria Politik

Masalah HAM yang harus segera diselesaikan oleh Turki adalah masalah Kurdi, Armenia, dan Cyprus adalah masalah yang di hadapi pemerintah Turki terkait pelanggaran ham, kekerasan dan kurangnya penghormatan kepada kaum minoritas, ini menjadi sorotan utama Uni Eropa agar Turki dapat lebih menegakkan demokrasi di negara tersebut, dan berikut hasil penelitian terkait upaya pemerintah Turki dalam menyelesaikan masalah tersebut.

##### 4.1.1.1 Upaya Pemerintah Turki Menyelesaian Masalah Kurdi

Partai AKP sebagai partai yang berkuasa di dalam system pemerintahan Turki sejak memenangkan pemilu tahun 2002 menunjukkan upayanya untuk melakukan perubahan-perubahan mendasar dalam struktur perundang undangan, salah satunya dengan memberikan kebebasan seperti hak hak minoritas (Kurdi), Sejak menjadi perdana menteri Turki, Erdogan adalah tokoh paling berpengaruh dalam penyelesaian masalah hak hak Kurdi. Erdogan mencari jalan-jalan yang baru dalam berinteraksi dengan Kurdi. Berbeda dengan cara tradisional militer dalam menangani masalah Kurdi, Pemerintahan AKP yang di bawa Erdogan membawa suku Kurdi untuk ikut serta dalam politik, melakukan berbagai macam reformasi dan menguatkan demokrasi di kawasan Kurdi. Sebagai contoh, dalam programnya Partai AKP tidak hanya mengkampanyekan pluralisme kebudayaan, AKP menerima adanya kegiatan-kegiatan kebudayaan dengan bahasa selain bahasa turki dan menganggapnya sebagai upaya yang penting dalam mengukuhkan persatuan di turki. Implikasi dari kebijakan politik ini adalah munculnya chanel televisi baru dengan nama TRT-6 (*Turkish Radio and Television Corporation*) siarannya menggunakan bahasa Kurdi.

Akibat politik Erdogan ini, aspirasi-aspirasi masyarakat Kurdi untuk menyelesaikan masalah tampak dari dukungan suara mayoritas mereka untuk AKP. Hal ini terjadi pada pemilihan umum 2004 dan pemilihan parlemen 2007, suara yang di peroleh AKP naik dari 25% menjadi 53% pada pemilihan parlemen 22 juli 2007.

Ini menunjukkan figur Erdogan yang mendapat kepercayaan dari masyarakat (Taghian, 2010:82-83).

Inisiatif Erdogan adalah salah satu solusi masalah kurdi, Perdana Menteri Turki Erdogan Dalam pidatonya pada 23 juli 2005 di daerah Bakr yang mayoritas penduduknya merupakan suku Kurdi, mengakui bahwa Turki telah melakukan kesalahan-kesalahan berkaitan dengan suku Kurdi, sudah saatnya pemerintah mengambil langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah Kurdi. Pemerintah Turki telah sukses dalam memperjuangkan langkah Abdullah Oglan salah satu anggota pendiri organisasi militan Partai Pekerja Kurdistan yang memuat beberapa *point* berikut :

1. Menyatakan gencatan senjata yang tetap antara Turki dan organisasi Partai Pekerja Kurdistan.
2. Mempersiapkan undang-undang demokrasi baru yang memperhatikan hak-hak dan kemerdekaan orang-orang Kurdi.
3. Membentuk komisi yang tugasnya menginvestigasi kejahatan kejahatan yang belum terungkap terhadap orang-orang Turki di tenggara Anatolia.
4. Memberikan hak pengajaran dengan bahasa Kurdi dan mengizinkan pembukaan sekolah-sekolah Kurdi.
5. Memberikan hak kerja politik kepada elemen-elemen Kurdi yang meninggalkan barak militer mereka.
6. Menghapus sistem jaga di desa-desa yang mana mayoritas penjaganya dari penduduk Kurdi yang loyal kepada Turki dan pasukan turki untuk melawan elemen-elemen Partai Pekerja Kurdistan.
7. Membentuk komisi ahli hikmah (filosof) Turki yang berperan memberikan sumbangan-sumbangan pemikiran di bidang solusi masalah Kurdi.
8. Membentuk undang-undang yang membuat kader-kader bersenjata Partai Pekerja Kurdistan membuang senjata dan meninggalkan barak mereka sebagai imbalan pengampunan umum terhadap mereka.

Turki sudah berupaya untuk menyelesaikan konflik Kurdi dengan cara damai. Faktor keberhasilan yang paling penting adalah kebutuhan untuk melibatkan berbagai unsur masyarakat Kurdi, seperti kelompok masyarakat sipil, dalam proses tersebut, dan untuk mempertimbangkan keluhan masyarakat Kurdi, termasuk tuntutan-tuntutan akan kekuasaan politik yang lebih luas bagi lembaga-lembaga perwakilan di daerah tenggara([http://ec.europa.eu/enlargement/pdf/press\\_corner/key-documents/reports\\_nov\\_2008/turkey\\_progress\\_report\\_en.pdf](http://ec.europa.eu/enlargement/pdf/press_corner/key-documents/reports_nov_2008/turkey_progress_report_en.pdf) diakses 3/8/2013).

#### **4.1.1.2 Upaya Pemerintah Penyelesaian Masalah Armenia**

Pemerintah Turki dan Armenia mengatakan bahwa keduanya akan melakukan konsultasi dalam negeri sebelum menandatangani dua buah protokol yang akan mengesahkan hubungan diplomatik dan mengembangkan hubungan bilateral. "Proses konsultasi politik akan diselesaikan dengan penandatanganan dua buah protokol yang kemudian akan diserahkan kepada parlemen masing-masing untuk mendapatkan pengesahan," menteri luar negeri dari kedua negara dalam sebuah pernyataan bersama yang diperantarai oleh Swiss. Berdasarkan salinan protokol yang dirilis oleh kementerian luar negeri Armenia, kedua negara sama-sama menyepakati pembukaan kembali perbatasan utama dalam kurun waktu dua bulan sejak perjanjian disepakati. Dalam perjanjian tersebut juga disebutkan mengenai pendirian sebuah komisi gabungan untuk memeriksa "dimensi historis" dari perselisihan kedua negara, termasuk sebuah pemeriksaan ilmiah yang netral terhadap catatan dan arsip sejarah. kedua negara mengatakan bahwa masing-masing telah menyetujui sebuah rencana perdamaian untuk menormalkan kembali hubungan diplomatik setelah bertahun-tahun bermusuhan.

Turki tetap mencoba untuk meningkatkan citranya sebagai sekutu dari negara-negara kuat dunia. Upaya untuk berbaikan dengan Armenia bertepatan dengan upaya untuk menyelesaikan permusuhan dengan kelompok Kurdi. Keduanya adalah isu-isu yang penting dalam upaya Turki untuk mendapatkan status keanggotaan Uni Eropa.

#### **4.1.2 Upaya Pemerintah Turki Memenuhi Kriteria Ekonomi**

Turki telah membuat kemajuan besar dengan mengurangi ketidakseimbangan makroekonomi. Turki juga mampu mengatasi tekanan kompetitif dan kekuatan pasar Uni Eropa, Sejak pertengahan tahun 2004, Pertumbuhan PDB (produk domestik bruto) meningkat dari 5,8% di tahun 2003 menjadi 8,9% pada 2004, dibantu oleh pertumbuhan konsumsi swasta yang kuat, yang didorong oleh suku bunga yang lebih rendah, peningkatan kredit konsumsi dan lonjakan investasi sektor mesin dan peralatan.

Pada bulan Juni 2005, pemerintah telah mengadopsi undang-undang Pajak baru, yang merestrukturisasi administrasi perpajakan, dan merupakan bagian dari inisiatif reformasi pajak yang lebih besar bertujuan memperluas basis pajak, mengurangi ekonomi informal, meningkatkan bisnis dan iklim investasi. Hasilnya tingkat pajak perusahaan berkurang dari 33% menjadi 30% pada awal 2005.

Pada bulan Desember 2004, pemerintah mengajukan Program tahunan Pra-aksesi Ekonomi, yang

disediakan untuk kerangka kebijakan yang konsisten untuk kebijakan fiskal dan reformasi struktural dalam periode 2005-2007. Perekonomian berkembang pesat pada tahun 2004 dan tahun pertama 2005, PDB tumbuh dengan sangat kuat 8,9% pada tahun 2004. Pertumbuhan yang kuat tercatat dalam konsumsi swasta, yang naik lebih dari 10% pada tahun 2004. pertumbuhan di bidang industri (9,4%) dan perdagangan (12,8%) berkembang secara signifikan lebih cepat daripada rata-rata. Pada tahun 2004 membayar hutang kepada IMF sebesar sekitar 2,6 miliar USD ([http://ec.europa.eu/enlargement/archives/pdf/key\\_documents/2005/package/sec\\_1426\\_final\\_progress\\_report\\_tr\\_en.pdf](http://ec.europa.eu/enlargement/archives/pdf/key_documents/2005/package/sec_1426_final_progress_report_tr_en.pdf) diakses 3/8/2013).

November 2008 Bank Sentral masih belum benar-benar independen dan pembiayaan moneter dari sektor publik dan akses istimewa otoritas publik ke pasar keuangan tetap dipertahankan. Namun, tindakan yang telah dilakukan untuk mengkoordinasikan dan mereformasi kebijakan ekonomi dan moneter telah memungkinkan negara untuk kemajuan menuju kerangka ekonomi makro yang lebih stabil. Sektor pariwisata mengalami kenaikan mencapai 31 juta orang dan menghasilkan devisa 22milyar \$ US. Hal ini merupakan perkembangan baik, mengingat selama 26 tahun sektor pariwisata telah menjadi andalan Turki. Peningkatan terjadi di sektor perbankan, konstruksi, peralatan rumah tangga, elektronik, tekstil, oil refining, produk petrokimia, makanan, pertambangan, besi dan baja, industri mesin, dan otomotif. Dalam 2008 Turki adalah produsen sepeda motor dan perkapalan. Ekonomi Turki mengandalakan industri di kota-kota besar dan ketergantungan pada sektor pertanian semakin menurun ([http://ec.europa.eu/enlargement/pdf/press\\_corner/key\\_documents/reports\\_nov\\_2008/turkey\\_progress\\_report\\_en.pdf](http://ec.europa.eu/enlargement/pdf/press_corner/key_documents/reports_nov_2008/turkey_progress_report_en.pdf) diakses 3/8/2013).

Peningkatan ekonomi di Turki dipicu oleh struktur masyarakat muda yang relatif siap mengkonsumsi. Dari sekitar 75 juta penduduk Turki, kira-kira separuhnya berusia kurang dari 30 tahun. Dan mereka memiliki kemampuan daya beli lebih besar. Menurut data statistik pendapatan per kapita di Turki sekarang hampir empat kali lipat dibanding 8 tahun lalu. Pasar dalam negeri yang kuat dan stabilitas politik mengundang semakin banyak investor luar negeri ke Turki ([http://ec.europa.eu/enlargement/pdf/press\\_corner/key\\_documents/reports\\_nov\\_2008/turkey\\_progress\\_report\\_en.pdf](http://ec.europa.eu/enlargement/pdf/press_corner/key_documents/reports_nov_2008/turkey_progress_report_en.pdf) diakses pada 3/8/2013).

#### **4.1.3 Upaya Pemerintah Turki Memenuhi Kriteria Acquis**

Kriteria Acquis adalah akumulasi undang-undang, peraturan hukum, dan keputusan pengadilan yang merupakan badan hukum Uni Eropa. Istilah ini Perancis : *acquis* berarti "yang telah disepakati"

Dalam undang Turki harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku di Uni Eropa, dalam tabel berikut akan menjelaskan bagaimana capaian-capaian yang telah dilakukan Turki dalam memenuhi kriteria tersebut.

Pembicaraan akses dimulai dengan proses penyaringan untuk menentukan sejauh mana pemohon memenuhi Uni Eropa adalah sekitar 80.000 halaman aturan dan peraturan yang dikenal sebagai *acquis communautaire*. *Acquis* dibagi menjadi 33 bab yang berkisar dari pergerakan bebas barang untuk pertanian persaingan. Negosiasi rinci di tingkat menteri berlangsung untuk menetapkan syarat-syarat yang pelamar akan bertemu dan menerapkan aturan di setiap bab. Komisi Eropa mengusulkan posisi negosiasi umum untuk Uni Eropa pada setiap bab, yang harus disetujui dengan suara bulat oleh Dewan Menteri. Dalam semua bidang *acquis*, negara kandidat harus membawa institusi, kapasitas manajemen, dan sistem administrasi dan peradilan sampai dengan Uni Eropa standar, baik di tingkat nasional dan regional. Selama negosiasi, pemohon dapat meminta periode transisi untuk mematuhi aturan Uni Eropa tertentu. Semua calon menerima bantuan keuangan dari Uni Eropa, terutama untuk membantu dalam proses akses. Bab dari *acquis* hanya bisa dibuka dan ditutup dengan persetujuan semua negara anggota, dan bab sementara ditutup mungkin dibuka kembali. Secara berkala, masalah Komisi "kemajuan" laporan kepada Dewan, serta Parlemen Eropa menilai kemajuan dicapai oleh negara kandidat. Setelah Komisi menyimpulkan negosiasi pada semua 33 bab dengan pemohon, sebuah prosedur yang dapat mengambil tahun, kesepakatan yang dicapai dimasukkan ke dalam Draft perjanjian akses, yang disampaikan kepada Dewan untuk mendapatkan persetujuan dan ke Eropa Parlemen untuk persetujuan. Setelah disetujui oleh Dewan dan Parlemen, perjanjian akses harus diratifikasi oleh setiap negara anggota Uni Eropa dan negara kandidat. (<http://www.fas.org/sgp/crs/row/RS22517.pdf> diakses 4/8/2013).

#### **4.2 Kendala Yang Dihadapi Turki Untuk Dapat Bergabung Dengan Uni Eropa**

Namun Hingga kini upaya dari Turki untuk diterima menjadi anggota Uni Eropa masih dalam tahap lobbying. Usaha Turki yang dimulai sejak tahun 2005 untuk menjadi anggota Uni Eropa selalu mendapatkan jalan buntu dan penolakan dari anggota Uni Eropa lainnya. Padahal jika dilihat dari ekonomi, dan penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan, Turki layak menjadi anggota Uni Eropa. Namun, para pemimpin negara Uni Eropa selalu menolak untuk menerima keanggotaan Turki di Uni Eropa.

Adapun yang menjadi alasan penolakan dari pemimpin di negara Uni Eropa dikarenakan Turki memiliki beberapa ancaman antara lain, Turki memiliki populasi sebesar 74 Juta jiwa, hal ini akan membahayakan dan memberi ancaman bagi negara Uni Eropa yang memiliki populasi besar seperti Jerman dengan 80 Juta jiwa. Karena dalam Uni Eropa setiap hasil voting di tentukan berdasarkan jumlah populasi penduduk. Sehingga jika Turki bergabung dengan Uni Eropa akan menjadi halangan bagi negara besar dengan populasi yang kalah banyak dari Turki sebut saja Perancis sebesar (61 Juta penduduk) terancam.

Salah satu syarat yang ditujukan Uni Eropa kepada Turki adalah mengakui Republik Cyprus yang dikuasai Yunani. Konflik antara Turki, Yunani dan Cyprus jelas menjadi penghalang masuknya Turki kedalam Uni Eropa, Turki masih memiliki masalah politis dengan Uni Eropa yakni terkait dengan kasus Cyprus. Sebagaimana kita ketahui, pulau Cyprus yang terletak diantara Yunani dan Turki ini telah lama menjadi ajang perebutan diantara kedua negara. Keduanya saling mengklaim pulau tersebut, bahkan Turki secara sepihak mendirikan negara baru diatas pulau tersebut. Sikap Turki ini membuatnya banyak dikecam oleh negara anggota Uni Eropa. Meskipun pada akhirnya diputuskan bahwa Cyprus dinyatakan sebagai negara merdeka yang bebas dari pengaruh Turki ataupun Yunani, namun kasus ini tidak serta merta selesai begitu saja. Masih ada dendam lama yang ada didalam Yunani sehingga menghalangi Turki masuk ke Uni Eropa.

Ketika konflik muncul dan ter-eskalasi menjadi masalah perebutan pengaruh antara Yunani dan Turki, kepentingan Turki dalam permasalahan Siprus adalah menjadi basis penyokong terhadap komunitas Turki (Cyprus Turki) yang hidup di Siprus sebagai golongan minoritas. Sedangkan kepentingan Yunani adalah untuk menggulingkan pemerintahan Republik Siprus kemudian mendirikan negara Siprus yang terunifikasi dengan Yunani.

Permasalahan Cyprus inilah yang kemudian menyebabkan proses aksesinya Turki menjadi terhambat. Pada 2005 di tengah upaya perundingan aksesinya pihak Uni Eropa meminta Turki untuk mengakui eksistensi negara Cyprus Yunani, serta membuka pelabuhan dan bandarannya untuk Yunani. Namun Turki mengajukan tuntutan lain pada Yunani. Turki

berkenan membuka bandara dan pelabuhannya, dengan syarat pembentukan Turkish Republic of Northern Cyprus. Pada November 2006 Turki dilaporkan belum membuka pelabuhan dan bandarannya bagi petugas administrator Cyprus Yunani.

Penolakan Yunani mungkin tidak akan berarti signifikan, sebab negara ini juga tengah disorot status keanggotaannya akibat hutang dalam negerinya yang menumpuk. Namun penolakan Jerman akan membawa dampak yang cukup kuat, terkait dengan tingginya hak suara (qualified majority voting) yang dimiliki Jerman. Penolakan oleh Jerman seakan sebuah harga mati bagi sulitnya Turki masuk ke dalam institusi Uni Eropa.

Kasus Cyprus yang hingga kini belum juga terselesaikan. Uni Eropa memandang kasus ini sebagai pengingkaran atas kewajiban perlindungan terhadap golongan minoritas, seperti yang tercantum pada Copenhagen Criteria. Keberanian Turki untuk mengumumkan pembentukan Turkish Republic of Northern Cyprus membuat Uni Eropa gerah. Aksi Turki ini jelas berseberangan dengan keputusan Uni Eropa, yang justru menerima bagian Cyprus Yunani sebagai anggota.

#### **4.3 Respon Uni Eropa Terhadap Pencalonan Diri Yang Dilakukan Turki Untuk Menjadi Anggota**

Perdana Menteri Italia Silvio Berlusconi mendesak Uni Eropa untuk "mempercepat upaya keanggotaan Turki" dan berjanji untuk "membantu Ankara mendapatkan aksesinya. Berlusconi berjanji untuk "mencoba dan menang atas para anggota Uni Eropa tahan terhadap aplikasi Turki. Mengenai oposisi yang ditunjukkan oleh negara-negara tertentu - beberapa di antaranya adalah negara yang penting - saya yakin kami akan mampu meyakinkan mereka tentang pentingnya strategis Turki, dalam kerangka Eropa, sebagai negara berbatasan dengan Timur Tengah. Sekretaris Negara untuk Urusan Eropa Manuel Lobo Antunes menegaskan bahwa "Turki harus bergabung dengan Uni Eropa setelah telah berhasil menyelesaikan perundingan keanggotaan, yang mungkin berlangsung selama setidaknya satu decade, penting dan mendasar bahwa Turki bergabung dengan Uni Eropa setelah memenuhi semua kondisi dan semua kriteria. Perdana Menteri Republik Ceko Petr Necas mengatakan: "Kami tetap percaya bahwa Turki harus diberikan

kesempatan untuk menjadi anggota penuh dari Uni Eropa setelah memenuhi semua kriteria aksesinya". Dia menggambarkan Turki sebagai mitra penting bagi Uni Eropa dan memuji peran konstruktif yang dimainkannya di wilayah Timur Tengah. Spanyol Perdana Menteri José Luis Rodríguez Zapatero menyatakan bahwa "Spanyol tegas mendukung pencalonan Turki untuk masuk Uni Eropa, asalkan memenuhi syarat yang diperlukan, Zapatero mengatakan kepada Perdana Menteri Turki Recep Tayyip Erdogan bahwa "posisi Spanyol adalah 'tegas, jelas dan padat 'mendukung pencalonan Turki untuk masuk Uni Eropa. Kita harus 'membuka pintu' bagi Turki untuk masuk 'perdamaian Uni Eropa dan proyek kerjasama', asalkan itu memenuhi syarat yang diperlukan untuk integrasi.

Berbeda mantan presiden Nicholas Sarkozy yang cenderung menolak masuknya Turki karena menganggap Turki bukan Eropa tetapi lebih cenderung ke Asia. Turki hanya cocok untuk dijadikan sebagai partner Uni Eropa tetapi bukan sebagai anggota Uni Eropa. Pendapat Sarkozy ini didukung pula oleh Angela Merkel, Konselor Jerman yang mengatakan bahwa "*Turkey could be in deep, deep trouble when it comes to its aspirations to join the European union*" Permasalahan yang dimaksud oleh Merkel disini adalah konflik terkait masalah Cyprus antara Yunani dan Turki.

Prancis, Austria, dan beberapa negara lainnya masih keberatan dengan masuknya Turki di Uni Eropa Mereka masih belum dapat menerima Turki, yang masih dianggap negara miskin berpenduduk besar, ke dalam Uni Eropa. Secara keseluruhan respon dari Negara-negara anggota Uni Eropa adalah sebagai berikut:

Turki telah melalui demokrasi secara cepat melalui sistem keterbukaan dalam berbagai aspek politik.

Uni Eropa khawatir migrasinya penduduk Turki ke negara Eropa dapat mengganggu sector industri.

Uni Eropa khawatirakan besarnya subsidi yang akan diberikan kepada Turki jika bergabung dengan Uni Eropa.

Sektor pertanian Turki cukup bersaing, sehingga kompetisi antar anggota akan semakin meluas.

Turki telah melanggar janjinya pada Cyprus

([http://en.wikipedia.org/wiki/Accession\\_of\\_Turkey\\_to\\_the\\_European\\_Union](http://en.wikipedia.org/wiki/Accession_of_Turkey_to_the_European_Union)).

#### 4.4 Prospek Turki Dalam Keanggotaan Uni Eropa Dimasa Mendatang

Pentingnya Turki untuk Eropa berasal dari banyak faktor, termasuk kemampuan menjanjikan ekonomi dan kedekatan geografis ke benua Eropa, sementara menjembatani Uni Eropa dan Timur Tengah. Eropa membutuhkan Turki karena tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan politik, ekonomi dan sosial budaya di benua Eropa, tetapi juga telah dipengaruhi oleh mereka. Untuk Turki, itu sangat penting bergabung dengan Uni Eropa sebagai keanggotaannya akan memungkinkan negara Turki untuk lebih menegaskan dirinya sebagai kekuatan regional yang bertanggung jawab. Keanggotaan Uni Eropa dianggap oleh Turki sebagai jalur untuk modernisasi negara dan masyarakat.

Dalam perjalanan menuju keanggotaan Uni Eropa, Turki menghadapi dua jenis tantangan. Pertama, tantangan dalam negeri, seperti Turki harus menerapkan undang-undang Uni Eropa. Dalam hal ini, ada kekhawatiran Eropa nyata tentang kemampuan Turki untuk menyelaraskan kebijakannya dengan hukum Uni Eropa, khususnya di bidang ekonomi. Pada tingkat kelembagaan, keanggotaan Turki mungkin menyajikan Uni Eropa dengan tantangan institusional terbesar itu yang pernah dihadapi. Semua pembesaran sebelumnya telah menyebabkan restrukturisasi kelembagaan. Namun, ukuran Turki, sekitar 80 juta, membuat masalah ini lebih mendesak.

Kedua, tantangan eksternal. Ini termasuk isu-isu rumit seperti sengketa Turki dengan Yunani. Normalisasi antara Yunani dan Turki telah datang jauh sejak ketegangan di Laut Aegea mengancam perang tiga kali antara sekutu NATO. Perdagangan, investasi dan kerjasama dan pariwisata telah diambil dari, masalah-masalah seperti masalah Siprus, yang pertama kali menimbulkan sengketa Aegean pada awal tahun 1970-sisi lapisan. Pembicaraan bilateral sering dan tidak resmi 2011 suspensi Turki lebih-penerbangan militer pulau-pulau Yunani menunjukkan bahwa waktu mungkin matang untuk solusi untuk sengketa itu.

Mengenai masalah Cyprus, aksesinya Cyprus Yunani ke Uni Eropa pada 1 Mei 2004 - sebelum pemecahan masalah tertunda antara partai Cyprus Yunani dan Turki, di samping isolasi berkelanjutan Cyprus Turki, dan pesan-

pesan dari Uni Eropa mengenai keanggotaan Turki - menyebabkan penurunan dramatis dalam kredibilitas serikat di Turki. Dalam laporannya teratur tentang kemajuan Turki dalam memenuhi kewajiban keanggotaan Uni Eropa, yang dikeluarkan pada 10 Oktober 2012, Komisi Eropa mengkritik Ankara untuk kerjasama lebih lanjut dengan Uni Eropa pada paruh kedua tahun itu.

Masalah Armenia.Turki bergulat dengan tekanan dari aktor Eropa dan benturan mengenai pertanyaan Armenia; dianggap sebagai salah satu isu yang paling diperdebatkan di jantung identitas nasional Turki, dan salah satu yang paling memecah belah bagi Turki dalam hubungan dengan Uni Eropa. Turki dituduh oleh Armenia melakukan genosida terhadap 1,5 juta orang Armenia di Armenia Barat di bawah kekuasaan Ottoman Turki selama periode 1915-1917. Beberapa negara Eropa, seperti Perancis, meminta Turki untuk mengakui pembunuhan massal warga Armenia.Turki mengatakan korban meninggal selama kerusuhan sipil dan sebagai akibat dari kelaparan dan gempa susulan dari Perang Dunia I, dan bukan genosida.

Meskipun Uni Eropa tidak mempertimbangkan pengakuan Turki persyaratan masuk Uni Eropa, masalah ini telah dibangkitkan dari waktu ke waktu oleh beberapa anggota Uni Eropa setelah negosiasi aksesinya dimulai atau dilanjutkan, yang muncul sebagai taktik Eropa untuk mendapatkan pengaruh atas Turki pada isu-isu lain, seperti masalah Cyprus, atau untuk memperpanjang proses negosiasi itu sendiri.

Catatan hak asasi manusia Turki juga merupakan topik utama yang menjadi perhatian.Komisi Eropa mengklaim bahwa Turki belum memenuhi standar yang diperlukan pada hak asasi manusia dan kebebasan berbicara.Uni Eropa telah menunjukkan bahwa Turki harus memperbaiki catatan hak asasi manusianya, khususnya yang menyangkut hak-hak Kurdi.Dalam hal ini, putusan Partai Keadilan dan Pembangunan Turki telah meluncurkan ambisius terhadap resolusi damai atas masalah Kurdi, untuk meredakan kekhawatiran Eropa tentang standar hak asasi manusia.

Sikap masyarakat terhadap masuknya Turki ke Uni Eropa, baik di Turki dan Eropa, sangat mempengaruhi kecepatan dan tenor negosiasi aksesinya Turki-Eropa. Kubu oposisi,

meskipun tidak homogen, jauh lebih kuat di antara negara Uni Eropa lebih tua daripada di antara 12 negara anggota baru tahun 2004 dan 2007. Tetapi bahkan di antara negara-negara anggota yang lebih tua, ada perbedaan.Mereka sangat menentang termasuk Austria, Siprus, Luksemburg, Yunani, Perancis dan Finlandia.Oposisi terhadap keanggotaan Turki di negara-negara ini lebih jauh posisi lama dipegang dalam sikap publik.Hampir tidak ada perpecahan di antara negara-negara anggota mengenai pemahaman mereka bahwa Turki harus memperbaiki ekonomi substansial sebelum dapat bergabung dengan Uni Eropa.

Untuk opini publik Eropa, aset terbaik Turki adalah untuk menunjukkan komitmen jelas untuk transformasi demokratis dan nilai-nilai Eropa. Kemajuan Turki dalam melaksanakan program reformasi mengesankan ditetapkan dalam perundingan aksesinya akan memiliki dampak terbesar pada pendapat Eropa.

Irlandia, yang saat ini menempati kepresidenan bergilir Uni Eropa, berharap untuk membuka pertanyaan kebijakan regional, penyatuan ekonomi dan moneter", bahkan jika Paris telah menyatakan bahwa "itu bukan prioritas dalam konteks saat ini rekonstruksi zona euro", Menteri Luar Negeri Prancis Laurent Fabius dan Turki Ahmet Davutoglu, yang bertemu di Paris mengumumkan bahwa itu adalah mendukung negosiasi aksesinya Turki (<http://www.transconflict.com/2013/05/turkeys-future-in-europe-295/> diakses 10/8/2013).

Kita dapat menyimpulkan di sini tiga kondisi yang dirasakan untuk mengejar proses aksesinya antara Turki dan Uni Eropa. Pertama, mencapai kompromi mengenai masalah Siprus. Jika tidak diselesaikan dalam waktu dekat, itu akan risiko menghambat perundingan keanggotaan, serta merugikan hubungan Turki-Uni Eropa secara keseluruhan. Kedua, semakin banyak wacana Turki, dukungan lebih mungkin Uni Eropa untuk masuknya Turki akan tinggi. Semakin banyak wacana ditingkatkan sepanjang garis identitas, semakin besar kemungkinan bahwa dukungan akan rendah. Akhirnya, dukungan opini publik Turki dan masyarakat sipil Turki secara keseluruhan di belakang reformasi Turki sangat penting, dan bahkan mungkin merupakan syarat untuk proyek Eropa Turki.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan mendalam, sesuai dengan pertanyaan yang ada di bab 1, dan jawaban pada bab IV peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin penting pada skripsi yaitu.

Pertama Turki telah melakukan Upaya dalam menyelesaikan masalah internal terkait dengan Hak Asasi Bangsa Kurdi yang dipermasalahkan Uni Eropa, pemerintah meluncurkan stasiun televisi pemerintah pertama yang berbahasa Kurdi. Dan dalam beberapa bulan terakhir, Presiden Abdullah Gul dan Perdana Menteri Recep Tayyip Erdogan secara serius menangani warga Kurdi. Menteri Dalam Negeri Turki, Besir Atalay juga mengatakan dalam sebuah konferensi bahwa pemerintah tengah aktif sebuah rencana menyeluruh untuk meningkatkan hak-hak masyarakat Kurdi atas dasar demokratisasi, dan untuk memperluas ruang budaya mereka. Turki berhasil membuat perjanjian damai dengan Armenia dan kembali membuka pintu perdagangan, membuat sebuah janji untuk mengakui negara Cyprus, semua ini demi menunjukkan keseriusan Turki untuk dapat bergabung dengan Uni Eropa,

Kedua dalam upaya meningkatkan perekonomian dalam negeri, Uni Eropa menggaris bawahi bahwa Investasi langsung asing (FDI) Uni Eropa di Turki telah mencapai hampir € 9 miliar di tahun 2007. Mereka melayani sekitar dua pertiga dari total aliran FDI di Turki dan jumlah mereka menjadi 3,5% dari PDB Turki. In the first quarter of 2008, the share of FDI flows from the EU fell further to 53%. Pada kuartal pertama 2008, pangsa FDI mengalir dari Uni Eropa jatuh lebih jauh sampai 53%. Industri impor utama Turki dari Uni Eropa adalah mesin, produk otomotif, bahan kimia, besi dan baja. Dan impor utama pertanian dari Uni Eropa adalah sereal. Sedangkan impor Uni Eropa dari Turki adalah tekstil dan kain, mesin, dan peralatan transportasi.

Ketiga Sebagai calon untuk keanggotaan di Uni Eropa, Turki yang bertujuan untuk mengadopsi sistem dasar Uni Eropa hukum nasional dan peraturan (*acquis communautaire* tersebut) pada tahun 2008, berusaha menerapkan beberapa elemen dari peraturan yang telah ditetapkan Uni Eropa dengan biaya yang lebih mahal dan sulit (misalnya di bidang perlindungan lingkungan dan pertanian), adopsi yang dilakukan Turki ini merupakan salah satu strategi Turki untuk memberikan kontribusi yang signifikan untuk modernisasi ekonomi.

Uni Eropa membentuk Uni Pabean dengan Turki. Ruang lingkup Uni pabean meliputi perdagangan produk manufaktur antara Turki dan Uni Eropa, dan juga memerlukan penyesuaian oleh Turki dengan kebijakan Uni Eropa, seperti peraturan teknis produk, kompetisi, dan Hukum Kekayaan Intelektual. Perdagangan antara Uni Eropa dan Turki di bidang pertanian dan produk baja

husus diatur oleh perjanjian yang terpisah. Uni Pabean telah secara signifikan meningkatkan volume perdagangan antara Turki dan negara-negara anggota Uni Eropa.

Turki sepiantasnya menjadi bagian dari Uni Eropa, namun apa daya hari itu belum juga datang walaupun Turki telah banyak menunjukkan kemajuan-kemajuan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Uni Eropa, Pemerintah Turki telah berhasil menempuh perjalanan dan menerobos hambatan dari para penentang dengan melewati berbagai tantangan yang dikeluhkan Eropa baik di bidang hak asasi manusia, perlakuan dengan kaum minoritas, ekonomi dan penyelesaian konflik dengan negara tetangga, Turki meyakinkan mayoritas pemerintah di Eropa bahwa Turki akan mencapai puncak tertinggi dalam bidang ekonomi melebihi negara-negara Eropa itu sendiri,

Setiap tahun dewan Uni Eropa mengeluarkan laporan tentang sejauh mana Upaya Turki untuk bergabung dengan Uni Eropa, laporan ini menunjukkan bagaimana prestasi-prestasi apa saja yang telah di capai oleh Turki demi memenuhi setiap kriteria Kopenhagen, tercatat bahwa apa yang telah di capai Turki sudah melebihi apa yang diinginkan oleh Uni Eropa sepanjang tahun 2004 dimana Uni Eropa memulai membahas tentang akses keanggotaan hingga pembahasan selanjutnya pada tahun 2008, dan Turki datang dengan hasil yang memuaskan,

Upaya Pemerintah Turki masih mendapatkan banyak pertentangan dari negara-negara Uni Eropa, banyak yang tidak setuju Turki menjadi anggota Uni Eropa, Turki dianggap belum berhasil menjalankan tugasnya sebagai mediator peradaban antara Eropa dengan dunia Islam, selanjutnya ketika Turki berhasil mendapatkan keanggotaannya di Uni Eropa akan memiliki kekuatan yang besar di dua sisi yaitu politik dan ekonomi,

Perjalanan pemerintah Turki untuk bergabung dengan Uni Eropa selalu berjalan lambat, berliku-liku dan selalu dihiasi dengan beberapa problematika dan hambatan seperti sikap Perancis yang menentang Turki dan peran yang dimainkannya bisa membuat reaksi yang kontra produktif Uni Eropa terhadap Turki. Pertimbangan lain adalah besarnya populasi masyarakat Turki yang berada pada usia produktif tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia di negara tersebut. Uni Eropa memiliki kekhawatiran jika Turki diterima menjadi bagian dari Uni Eropa, maka para penduduk Turki yang berada pada usia produktif akan membanjiri wilayah Eropa sehingga wilayah Eropa akan "diduduki" oleh para pemuda Turki. Dalam konteks identitas, pada akhirnya hal ini juga akan mempengaruhi dinamika identitas Uni Eropa sendiri. Bergabungnya Turki ke dalam Uni Eropa dapat menjadi ancaman bagi identitas,

cara hidup, dan nilai-nilai Eropa.

Menarik untuk kita tunggu bagaimanakan Turki dimasa mendatang, apakah akan menjadi bagian Uni Eropa atau hanya menjadi partner saja, dan lebih fokus menjalin hubungan dengan dunia timur, apapun hasilnya Turki akan menjadi kekuatan yang berpengaruh pada dunia dimasa mendatang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

Setelah melakukan banyak upaya dan banyak kemajuan, Turki memiliki peluang sangat besar untuk dapat bergabung dengan Uni Eropa di masa mendatang, Uni Eropa seharusnya lebih membuka pintu untuk Turki, harus ada penelitian lebih mendalam tentang mengapa akses Turki kedalam Uni Eropa ini mengalami banyak hambatan dan ini akan menjadi saran untuk penelitian selanjutnya.

Untuk pemerintah Turki, menyelesaikan masalah HAM harus menjadi prioritas demi kelancaran Turki dalam upaya bergabung dengan Uni Eropa, ini demi kesetabilan keamanan yang ada di Uni Eropa, dengan begitu hubungan antar Negara Eropa akan lebih harmonis, walaupun tidak diterima, Turki masih memiliki banyak alternative yaitu memperkuat hubungan dengan negara-negara timur tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. DaftarBuku

- Agung,,AnakBanyuPermita & Yanyan Mochamad Yani. 2007 .*Pengantar Ilmu HubunganInternasional*. Jakarta: Rosda
- Ahmet, Davutoglu. 2008. *Turkey's Foreign Policy Vision: an Assessment of 2007*, *Insight Turkey*, Vol. 10, No.1.Aktor, *Isu, dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rubin, Al Carko Lu Barry. 2003. *Turkey and the European Union: Domesticpolitics, Economic Intergration and international Dynamics* Frank CassLondon, Portland
- Alexander, Murinson. 2006. *"The Strategic Depth Doctrine in Turkish ForeignPolicy"*, *Middle eastern Studies*.
- Ali, ResulUsul. 2008. *The Justice and Development Party and the EuropeanUnion*, *Routledge Studies in Middle Eastern Politics*.
- Archer, Clive. 2001. *International Organization*. London. Allen & Unwin Ltd. Boyd,Gavin and Charles Pentland
- Arikan, Harun, Ashgate, Ltd., 2006 *Turkey and the EU: An Awkward Candidate for EU Membership*
- Budiardjo, Miriam. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia

### Pustaka

- Burhan, Bungin, 2008, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana prenatal media
- Geary, Michael, 2013, *Enlarging The European Union, 1961-73* Palgrave MacmillanGroup
- Hermawan, Yulius P. 2007. *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional*: Bandung: Refika Aditama
- Jackson,Robert dan Sorensen, Georg.2005.*PengantarStudiHubunganInternasional*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Juanda, Putra AbardinJames Ker-Lindsay. 2007. *'The Policies of Greece and Cyprus towards Turkey'SEU Accession'*, *Turkish Studies*, Vol. 8 No.
- Mulyana, Deddy. 2003. *IlmuKomunikasi: SuatuPengantar*. Bandung :Remaja. Rosdakarya.
- Perwita, Anak Agung Banyu dan Yani, Yanyan Mochamad.2005. *Pengantar IlmuHubungan Internasional*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rubbin, Barry & Kemal Kirisci. (Ed). (2002). *Turkey in World Politics An Emerging Multiregional Power*. Istanbul: Bogazici University Press
- Rudy.Teuku.May . 2002. *Hukum Internasional*. Bandung: Refika
- \_\_\_\_\_. 2003 *Hubungan internasional kontemporer dan masalah-masalah global: isu, konsep, teori & paradigma*. Bandung: Refika Aditama
- \_\_\_\_\_. 2003 *Teori, Etika, dan Kebijakan Hubungan Internasional*. Bandung: Refika Aditama
- Sean Sheehan, 2004. *Turkey cuture of the world*, Marshall Cavendish,
- Sitepu, P. Antonius. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Surya, Aelina. 2009. *Hubungan Internasional Di Kawasan Eropa, Antara Konflik Kerjasama dan Integrasi*. Bandung : PT.Kibar Internasional
- Taghian, Syarif 2010. *ErdoganMuadzinIstambul, PenaklukSekularismeTurki*; Pustaka Al-Kautsar
- Toprak, Binnaz. (1999). *Islam Dan Perkembangan Politik Di Turki*. Yogyakarta: Tiara WacanaUtama
- Zurcher, Erik J. ( 2003). *Sejarah Modern Turki*. Jakarta: Gramedia Pustaka

### B. Media Online

<http://politik.kompasiana.com/2011/05/06/turki-antara-eropa-dan-asia> [03/04/2013]

- [http://www.europarl.europa.eu/enlargement/ec/pdf/cop\\_en.pdf](http://www.europarl.europa.eu/enlargement/ec/pdf/cop_en.pdf)  
[14/05/2013]
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Accession\\_of\\_Turkey\\_to\\_the\\_European\\_Union](http://en.wikipedia.org/wiki/Accession_of_Turkey_to_the_European_Union) [03/04/2013]
- [http://news.bbc.co.uk/1/shared/bsp/hi/pdfs/euturkey\\_04\\_10\\_05.pdf](http://news.bbc.co.uk/1/shared/bsp/hi/pdfs/euturkey_04_10_05.pdf) [14/05/2013]
- <http://merlin.obs.coe.int/iris/2003/9/article31.en.html>  
[14/05/2013]
- <http://www.gfmag.com/gdp-data-country-reports/157-turkey-gdp-country-report.html> [14/05/2013]
- <http://aei.pitt.edu/34049/>  
[03/04/2013]
- <http://www.mfa.gov.tr/relations-between-turkey-and-the-european-union.en.mfa> [15/05/2013]
- <http://www.mfa.gov.tr/default.en.mfa>  
[14/05/2013]
- <http://conventions.coe.int/Treaty/en/Treaties/Html/187.htm>  
[03/04/2013]
- <http://ec.europa.eu/enlargement/countries/strategy-and-progress-report/> [15/05/2013]
- <http://www.commongroundnews.org/search.php>  
[15/05/2013]
- [http://www.echr.coe.int/sites/search\\_eng/pages/search.aspx#](http://www.echr.coe.int/sites/search_eng/pages/search.aspx#)  
[04/04/2013]
- [http://europa.eu/legislation\\_summaries/enlargement/ongoing\\_enlargement/community\\_acquis\\_turkey/e01113\\_en.htm](http://europa.eu/legislation_summaries/enlargement/ongoing_enlargement/community_acquis_turkey/e01113_en.htm)[15/06/2013]
- [http://europa.eu/about-eu/eu-history/founding-fathers/pdf/paul-henri\\_spaak\\_en.pdf](http://europa.eu/about-eu/eu-history/founding-fathers/pdf/paul-henri_spaak_en.pdf)[15/05/2013]
- <http://ec.europa.eu/enlargement/candidate-countries/turkey/eu/turkeyrelationsen.htm>[15/05/2013]
- [www.mfa.gov.tr/relations-between-turkey-and-the-european-union.en.mfa](http://www.mfa.gov.tr/relations-between-turkey-and-the-european-union.en.mfa)[15/05/2013]
- [www.abgs.gov.tr/files/pub/prt.pdf](http://www.abgs.gov.tr/files/pub/prt.pdf)  
[03/04/2013]
- [http://www.university-world.com/europe/europe\\_economy.html](http://www.university-world.com/europe/europe_economy.html)  
[15/05/2013]
- <http://www.oecdbetterlifeindex.org/countries/turkey/>  
[04/04/2013]
- [http://www.ecfr.eu/page/-/Multipolar\\_Europe\\_Turkish.pdf](http://www.ecfr.eu/page/-/Multipolar_Europe_Turkish.pdf)  
[04/04/2013]
- <http://www.kurdistanica.com>  
[03/04/2013]
- <http://www.armenian-genocide.org/chronology.html>  
[15/05/2013]
- <http://www.armenian.ch/asa/Docs/faae02.pdf>  
[15/05/2013]
- <http://www.conflicts.rem33.com/images/Armenia/turkarwar.htm>  
[15/05/2013]
- <http://www.armenian-genocide.org/genocide.html>  
[15/05/2013]
- <http://www.globalsecurity.org/military/world/war/cyprus2.htm>  
[15/05/2013]
- [http://europa.eu/about-eu/countries/index\\_en.htm](http://europa.eu/about-eu/countries/index_en.htm)  
[03/04/2013]
- [http://europa.eu/about-eu/institutions-bodies/eu-presidents/index\\_en.htm](http://europa.eu/about-eu/institutions-bodies/eu-presidents/index_en.htm)[04/04/2013]
- [http://europa.eu/about-eu/institutions-bodies/court-justice/index\\_en.htm](http://europa.eu/about-eu/institutions-bodies/court-justice/index_en.htm)[06/05/2013]
- [http://en.wikipedia.org/wiki/European\\_Central\\_Bank](http://en.wikipedia.org/wiki/European_Central_Bank)  
[03/04/2013]
- <http://geography.about.com/od/geographyintern/a/euoverview.htm>  
[15/06/2013]
- <http://ec.europa.eu/enlargement/policy/glossary/terms/accissioncriteria.en.htm>[15/05/2013]
- [http://www.europarl.europa.eu/enlargement/ec/pdf/cop\\_en.pdf](http://www.europarl.europa.eu/enlargement/ec/pdf/cop_en.pdf)  
[15/05/2013]
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Geography\\_of\\_Turkey](http://en.wikipedia.org/wiki/Geography_of_Turkey)  
[03/04/2013]
- [http://ec.europa.eu/enlargement/archives/pdf/key\\_documents/2004/rr\\_tr\\_2004\\_en.pdf](http://ec.europa.eu/enlargement/archives/pdf/key_documents/2004/rr_tr_2004_en.pdf)[15/05/2013]
- <http://www.euromoney.com/Article/3230542/Capital-flows-Twin-crises-hit-Turkeys-growth-story.html>[03/04/2013]